

**PELUANG GENERASI MUDA
DALAM MEMAJUKAN EKONOMI DAERAH
MELALUI OLAHRAGA REKREASI**

**Megia Erida^{1*}, Intan Primayanti², Nur Mahfuzah Agustin³,
Hilda Ilmawati⁴, Balqis Ratu Nurul Laila Esser⁵**

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pasundan, Jawa Barat, Indonesia

^{2,5} Universitas Pendidikan Mandalika, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu, Jawa Barat, Indonesia

⁴ Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

* *Coressponding Author:* megiaerida23@gmail.com

Keterangan

Rekam Jejak:
Submitted; Oktober 2023
Revised; November 2023
Accepted; Desember 2023

Kata Kunci:
Generasi Muda;
Ekonomi Daerah;
Olahraga Rekreasi.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran olahraga rekreasi terhadap kemajuan ekonomi daerah melalui. Dalam kemajuan ekonomi daerah, kegiatan olahraga rekreasi dapat dilakukan dengan berorientasi pada tujuan, kekayaan daerah, terhadap kepentingan dan perhatian masyarakat setempat dan investor. Tujuan lain bagaimana olahraga rekreasi berkembang dan berjalan secara berkesinambungan di daerah tersebut, yang bertujuan untuk memajukan perekonomian melalui olahraga rekreasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan instrumen wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa olahraga rekreasi di kota Bandung memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian daerah dari segi pemasukan pendapatan daerah dan peningkatan olahraga rekreasi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan data yang diberikan, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara membuktikan adanya peningkatan wisatawan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa olahraga rekreasi memberikan kesempatan yang sangat baik bagi generasi muda untuk membangun industri olahraga dan industri lainnya.

PENDAHULUAN

Olahraga sebagai media untuk menumbuhkan perkembangan perekonomian daerah. Olahraga memiliki fungsi dan tujuan yang dibagi menjadi beberapa kategori, diantaranya; (a) Olahraga sebagai Pendidikan (b) Olahraga sebagai Rekreasi (c) Olahraga sebagai Kesehatan (d) Olahraga Cacat (e) Olahraga sebagai Rehabilitas (f) Olahraga sebagai Prestasi (Rangkuti et al., 2023) (Mahfud & Evanda, 2023) (Soan, 2017). Olahraga didefinisikan sebagai rangkaian gerak yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Undang-Undang RI No 3 Tahun 2005 membahas mengenai system Keolahragaan Nasional, Ruang lingkup Olahraga meliputi kegiatan-kegiatan, diantaranya; Olahraga Pendidikan, Olahraga Rekreasi, dan Olahraga Prestasi. Olahraga Rekreasi dilakukan sebagai proses pemulihan kebugaran dan Kesehatan. Adapun Olahraga Rekreasi Menurut (Beutler, 2008) menjelaskan bahwa "Recreation is an emotional condition within an individual human being that flows from a feeling of well-being and selfsatisfaction". Beutleur menjelaskan bahwa orang yang sedang ber rekreasi adalah orang yang bertujuan untuk mencari sebuah hiburan atau sekdear melepaskan kelelahan setelah dihadapkan berbagai kesibukan dan pekerjaan. Dan Olahraga rekreasi bisa dijadikan sebuah aktivitas yang bisa dilakukan untuk mengisi waktu kosong (Rahmat & Winata, 2023) (Wahyudi, 2018) (Sugito & Allsabab, 2019).

Penggunaan olahraga sebagai alat untuk meregenarasi daerah sebagai peningkatan ekonomi daerah (Pramusita & Sarinastiti, 2018). Penggunaan strategi olahraga untuk regenerasi perkotaan semakin populer seperti di seluruh Inggris, dengan Manchester Commonwealth Games, 2002 dan London Olympic Games, 2012 menjadi lebih contoh profil tinggi baru-baru ini dari kota-kota yang mengadopsi strategi semacam itu (Swart & Bob, 2007). Selama ini, para pembuat kebijakan semakin menyadari bahwa olahraga digunakan sebagai penyelesaian masalah-masalah yang berkaitan dengan kebijakan di perkotaan serta khususnya Menyusun regenerasi perkotaan seperti, pembangunan kemajuan ekonomi, pembaharuan lingkungan sosial dan lingkungan itu sendiri (Drakakis & Papadaskalopoulos, 2014).

Banyak peluang ekonomi olahraga yang bisa dimanfaatkan akan tetapi banyak anak muda juga yang tidak melakukan kegiatan kepemudaan dalam bidang keolahragaan itu sendiri yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman terhadap bidang olahraga (Erida & Arisman, 2023) (Hadjarati, 2009). Pentingnya pengabdian kepada masyarakat mengenai pemahaman dasar atau perlu adanya pelatihan manajemen organisasi olahraga agar mereka bisa memerikan kontribusi terhadap pengembangan perekonomian (Putranto & Walton, 2020) (Meuraksa & Saputra, 2021). Beberapa riset telah menunjukkan adanya peningkatan pasrtisipasi masyarakat dalam dunia keolahragaan, dengan adanya peningkatan anggaran kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah ternyata produktivitas olahraga bisa meningkatkan pendapatan pemerintahan (Kuntjoro, 2017) (Rahmatullah, 2022). Olahraga bisa dijadikan sebuah media atau bahan yang dapat meningkatkan ekonomi di suatu daerah, di Indonesia sudah mulai peningkatan ekonomi yang dipengaruhi oleh wisata atau olahraga rekreasi. Peminat untuk anak muda ini bisa dijadikan sebuah hal yang menarik untuk bisa di tawarkan sebagai menuju Indonesia menuju emas di 2045.

METODE

Metode deskriptif survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan- keterangan secara factual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survei membedah dan menguliti serta mengenal masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik-praktik yang sedang berlangsung. Dalam metode survei juga dikerjakan evaluasi serta perbandingan-perbandingan terhadap hal- hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa dan hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan di masa mendatang. Penyelidikan dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu atau unit, baik secara sensus atau dengan menggunakan sample (Erida, 2021). Metode penelitian ini adalah menggunakan

penelitian survey, dengan menggunakan instrument wawancara terbuka dan observasi dengan tempat penelitian di Badan Pusat Statistik Kota Bandung.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

Industri keolahragaan belum berkembang di Indonesia karena memiliki beberapa kendala yakni;

Masalah Permodalan

Modal adalah merupakan hal utama dalam menjalankan sebuah usaha. Indonesia masih tergolong sebagai negara berkembang ini menjelaskan bahwa tingkat ekonomi di Indonesia masih rendah. Akan tetapi peran generasi muda saat ini sudah mulai bangkit untuk menyelesaikan permasalahan itu dibantu dengan melakukan kerjasama Bersama rekannya ataupun melakukan kerjasama dengan bank.

Rendahnya Sumber Daya Manusia

Melihat sudut pandang dengan terbuktinya fakta-fakta dilapangan fenomena praktisi orang asing sudah mulai bermunculan, seperti halnya dalam dunia keolahragaan sudah muncul pelatih asing yang melatih klub-klub olahraga di Indonesia serta investor-investor untuk pembangunan ekonomi di daerah. Hal ini pemerintah melakukan kemudahan bagi remaja untuk bisa mengikuti pelatihan secara gratis bahkan beasiswa-beasiswa sekolah tinggi agar mereka memiliki keilmuan yang tinggi sehingga bisa diandalkan di daerah mereka sendiri

Masalah Strategi Pemasaran Produk

Strategi pemasaran berkaitan dengan modal dan sumber daya manusia. Dimana dengan modal yang tinggi bisa memaksimalkan pemasaran yang tinggi berupa iklan di television serta sumber daya manusia yang tinggi akan lebih memudahkan pemasaran tanpa perlu mengeluarkan biaya besar. Hal ini kamu muda memiliki strategis pemasaran masing-masing dengan menggunakan konten creator video yang di upload di youtube dan di social media lainnya.

Lemahnya Jaringan Usaha dan Kerjasama Usaha

Usaha akan terus berkembang dengan adanya jaringan kerja sama antara satu dan lainnya, apabila tidak terjadi seperti ini tentu usaha akan lambat untuk memiliki hubungan baik dengan konsumennya, maka dari itu pemecahan untuk seperti ini generasi muda melakukan kolaborasi antara usaha satu dan lainnya yang bertujuan untuk meningkatkannya produk satu sama lain.

Kelemahan dalam Mentalitas Usaha dan Kewirausahaan

Mentalitas usaha dan kewirausahaan merupakan cara berpikir seorang pengusaha dalam melakukan tindakannya. Seorang pengusaha harus memiliki sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi disiplin, inovatif dan kreatif. Banyak pengusaha di Indonesia yang memiliki mental lemah, indikatornya adalah takut gagal dan tidak mau susah.

Hal ini bisa sebuah peluang besar bagi kaum generasi muda untuk memilih dunia berbisnis didalam lingkungan daerah yang sudah maju ditinjau dari segmen perindustrian keolahragannya. Pertumbuhan regenerasi melalui olahraga di kota-kota Inggris, bukti yang mendukung anggapan bahwa olahraga dapat menghasilkan manfaat di daerah dan lingkungan yang mengalami penurunan perkotaan terbatas, dan meskipun dukungan anekdotal untuk regenerasi melalui olahraga tumbuh, masih ada kebutuhan akan bukti kuat lebih lanjut untuk mendukung klaim regenerasi yang dibuat oleh otoritas kota dan organisasi olahraga, terutama mereka yang terlibat dalam penawaran pendanaan publik untuk infrastruktur terkait olahraga dan inisiatif terkait (George et al., 2010).

Kota Bandung dijuluki sebagai ibu kota Provinsi Jawa Barat yang sekaligus menjadi pusat daerah pemerintahan dan perekonomian di Jawa Barat, Indonesia. Tidak Hanya selain itu Kota Bandung pun merupakan kota besar yang mendapat peringkat ke tiga di Indonesia setelah Jakarta dan Surabaya. Kota dengan padat penduduk dengan 15.051 jiwa/km² ini merupakan kota terpadat di Indonesia setelah Jakarta (Databoks, 2022). Pada sejarahnya kota Bandung adalah Bagian dari Cekungan Bandung Raya dan ini merupakan Kawasan metropolitan terbesar peringkat tiga di

Indonesia. Aktivitas pertumbuhan ekonomi di Kota Bandung, Sebagian besar bersumber sector perdagangan, restoran, hotel bahkan kontribusi wisata yang makin sini makin berkembang. Aktivitas hotel dan restoran memberikan kontribusi sebesar 36,4% dan sector industry memberikan kontribusi pengolahan sekitar 29,8%. Lembang adalah salah satu daerah di Bandung Barat yang berada di wilayah utara Kota Bandung. Lembang terkenal dengan daerah yang dipenuhi wisata seperti Floating Market, D'Ranch, Farm House, Asia Africa, dan lain-lain.

Tabel 1. Perkiraan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Kota Bandung Berdasarkan Pintu Masuk Kota Bandung 2019-2021 (BPS Bandung, 2023).

Jenis Wisatawan	2020	2021
Wisatawan Mancanegara	30 210	37 417
Wisatawan Domestik	3 214 390	3 704 263
Jumlah	3 244 600	3 741 680

Perkiraan jumlah kunjungan ke Kota Bandung terjadinya peningkatan ditinjau berdasarkan pintu masuk Kota Bandung ini membuktikan bahwa wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik memiliki rasa keinginan untuk mengunjungi kota Bandung sebagai olahraga rekreasi, berpendapat bahwa kegiatan olahraga luar ruangan menawarkan potensi yang kuat untuk pembangunan ekonomi (Langenbach & Tuppen, 2017).

Peluang besar bagi generasi muda untuk membuka lahan perindustrian dengan beberapa kategori peluang usaha yang meliputi keindustrian keolahragaan didalam lingkungan olahraga rekreasi, diantaranya;

Produk Olahraga

Pakaian olahraga dijadikan sebagai pengembangan produk kreatif serta peralatan olahraga yang berfungsi sebagai olahraga untuk mengedukasi, olahraga rekreasi serta olahraga untuk kebutuhan prestasi yang diciptakan dengan produk berstandar nasional dan internasional. Produk tersebut dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan Pendidikan, Atlet Elit, Klub Olahraga, Kebutuhan Olahraga Masyarakat, kebutuhan pasar local, kebutuhan domestic bahkan internasional.

Event Olahraga

Event olahraga salah satu sebagai pengembangan event dalam perkembangan dunia keolahragaan yang terdiri dari Olympic games, kompetisi antara umum, umur bahkan klub-klub olahraga, serta dalam festival olahraga rekreasi salah satu termasuk olahraga masyarakat yang bertujuan untuk kesenangan, dan olahraga tradisional, olahraga ekstrim seperti adventure.

Marketing Olahraga

Salah satu cara berkonsultasi dalam pengembangan keolahragaan adalah menumbuhkan klub-klub olahraga, menumbuhkan media informasi dan komunikasi olahraga yang mengacu pada kegaitan promosi dan perindustrian olahraga didalam dan luar negeri.

Industri Olahraga

Ditinjau dari dari perspektif ekonomi, pengembangan industri olahraga harus diarahkan guna mempercepat penanggulangan pengangguran, memberikan peluang kesempatan kerja dan usaha bagi wirausaha muda di pedesaan dan perkotaan.

Pembahasan

Kultur olahraga prestasi yang menonjolkan “filsafat menang” menonjol sekali di Indonesia. Upaya untuk meningkatkan prestasi olahraga tersangkut kelemahan sistem pembinaan yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitar system pembinaan dan lingkungan sosial, budaya, ekonomi dan politik. Pembinaan olahraga daerah harus searah dan mengacu kepada kebijakan olahraga nasional agar menghasilkan prestasi olahraga yang maksimal. Merosotnya prestasi olahraga daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi olahraga nasional. Provinsi Jawa

Barat beberapa tahun yang silam adalah pemasok atlet dayung nasional dan berhasil meraih prestasi di tingkat Internasional. Kalau sekarang menurun prestasi berarti ada sesuatu yang tidak pas atau kurang cocok ditinjau dari berbagai segi antara lain, kebijakan dan pola pembinaan olahraga prestasi daerah. Oleh sebab itu, upaya yang harus dilakukan untuk mencapai keberhasilan prestasi olahraga adalah penguatan dan perluasan struktur organisasi Pengurus Olahraga Provinsi (Pengprov), KONI dan Dispora Provinsi. Pemetaan dan pendataan potensi keolahragaan di kabupaten/kota Se-Indonesia, pengkajian kebijakan-kebijakan pembangunan di bidang olahraga nasional dan daerah. Pendanaan olahraga prestasi bersumber dari APBN, APBD, BUMN, BUMD swasta serta pemangku kepentingan olahraga prestasi lainnya. Pembangunan dan pemanfaatan prasarana olahraga prestasi secara terpadu dari tingkat daerah sampai tingkat nasional. Meningkatkan kuantitas dan kualitas pelaku olahraga melalui penataran, pelatihan dan sertifikasi secara berjenjang dan berkesinambungan di daerah. Juga pembinaan olahraga prestasi berbasis iptek terkini. Kerjasama Pemda dengan Perguruan Tinggi Khusus.

Olahraga yang memiliki kurikulum untuk mencetak atlet, pelatih, manajer, wasit/juri dengan spesialisasi dan kompetensi pada salah satu cabang olahraga tertentu. Perlunya adanya kompetisi yang berkualitas dan terus-menerus sepanjang tahun, dan membentuk tim terpadu pencari bibit atlet berbakat untuk dibina di sentra-sentra pembinaan di kabupaten dan kecamatan membangun sentra-sentra pembinaan untuk pelajar, mahasiswa dan masyarakat umum yang tersebar di seluruh daerah mulai tingkat kecamatan, kabupaten/kota, provinsi sampai tingkat nasional sesuai kebutuhan nasional serta keunggulan komparatif & kompetitif masing-masing kabupaten. Memberikan penghargaan dan jaminan masa depan kepada atlet yang berprestasi serta menghilangkan stigma dikotomi antara prestasi olahraga dengan prestasi akademik, meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap olahraga prestasi melalui jaminan karier dan masa depan meraih prestasi Nasional dan internasional. Perlunya tenaga keolahragaan yang bertugas dalam setiap organisasi dan/atau Lembaga olahraga wajib memiliki kualifikasi dan sertifikasi kompetensi yang dikelurakan oleh PB induk organisasi cabang olahraga yang bersangkutan dan/atau pemerintah yang berwenang. KONI Provinsi perlu membangun sebuah laboratorium olahraga secara praktis dapat digunakan untuk pembinaan atlet, khususnya atlet berprestasi. Pada dasarnya keberhasilan peningkatan prestasi olahragawan akan diraih hanya dengan kerjasama seerat-eratnya antara pelatih (dan wasit) dengan para pembina dan para pakar dari sport science. Tanpa kerja sama yang erat prestasi tinggi, sulit untuk ditingkatkan. Para pendiri bangsa Indonesia mempunyai cita-cita mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) sebagaimana termaktub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. Memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia. Tujuan tersebut dapat kita capai melalui program pembinaan olahraga yang terencana, teratur, terukur dan sistematis serta berkesinambungan sepanjang tahun. Dasar pembinaan adalah kebijakan dari pemerintah. Kebijakan adalah rumusan putusan yang dapat memberikan visi dan arah pembinaan dan pengembangan di nasional dan daerah. Kebijakan publik harus mendeteksi berbagai kepentingan institusi terkait dengan keolahragaan dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional. Harus merefleksikan kolaborasi dan konsultasi ekstensif dengan berbagai lapisan masyarakat dan merupakan aksi kolaborasi yang dilakukan oleh suatu kementerian atau institusi tertentu. Pengembangan kebijakan memberikan peluang dan tantangan secara terbuka bagi masyarakat yang selama ini belum terlibat, untuk ikut berpartisipasi dan berkontribusi dalam pembinaan dan pengembangan olahraga.

Adapun kebijakan publik adalah seperangkat keputusan pemerintah tentang isu tertentu dikembangkan oleh proses dan peranannya yang sangat penting dalam pengembangan perencanaan dan strategi pembinaan olahraga daerah maupun nasional. Kebijakan publik dalam olahraga perlu diposisikan sebagai bagian integral dari pembangunan nasional dan daerah yang berwawasan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan (sustainable development) diartikan sebagai pembangunan yang berwawasan ramah lingkungan, termasuk

pertumbuhan dari budaya, olahraga daerah itu sendiri. Dalam pembinaan olahraga harus mempunyai strategi pembinaan olahraga prestasi menekankan pembangkitan dan inisiatif dari seluruh masyarakat.

SIMPULAN

Dilihat dari sudut pandang pemanfaatan olahraga rekreasi berpeluang besar untuk membangun perindustrian keolahragaan bagi masyarakat yang diharapkan akan mampu menciptakan keadaan masyarakat yang maju dan transformative. Pertumbuhan tinjauan olahraga rekreasi akan membuat rangsangan munculnya inovasi dalam perkembangan keolahragaan, hal ini dapat memunculkan industry kreatifitas dalam penyediaan sarana dan prasarana yang dapat menimbulkan daya persaingan yang baik dalam industry local maupun interlocal. Ditinjau dari kacamata kultural tercermin pada nilai-nilai yang berkembang dan bermanfaat dalam menopang terbentuknya kelompok masyarakat dalam pengembangan industri olahraga adalah melibatkan sikap, tingkah laku yang rasional bagi masyarakat, sadar atas Kesehatan serta kompetitif. Hal ini teridentifikasi pada pembinaan sentra pada kelompok industri olahraga yang telah memulai serta mengembangkan berbagai pusat kebutuhan logistic olahraga yang mudah diakses di masyarakat secara mudah. Dengan demikian olahraga rekreasi dapat menumbuhkan bahkan memajukan perindustrian keolahragaan untuk mencapainya kesejahteraan bagi rakyat, dan dorongan pemerintahan maupun peningkatan sumber daya manusia dapat melalui persaingan globalisasi. Merangsang generasi muda anak bangsa yang harus berlomba-lomba untuk mencari ide kreatifitas dalam dunia ilmu perindustrian olahraga, pergunakan peluang yang ada kembangkan dan majukan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beutler, I. (2008). Sport serving development and peace: Achieving the goals of the United Nations through sport. *Sport in Society*, 11(4), 359–369.
- Drakakis, P., & Papadaskalopoulos, A. (2014). Economic contribution of active sport tourism: The case of four sport activities in Messinia, Greece. *Journal of Sport & Tourism*, 19(3–4), 199–231.
- Erida, M. (2021). Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 1(1), 10–21.
- Erida, M., & Arisman, A. (2023). Motivation of People with HIV/AIDS in Terms of Sports Activities. *Halaman Olahraga Nusantara: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 6(1), 109–120.
- George, M. R. W., Koss, K. J., McCoy, K. P., Cummings, E. M., & Davies, P. T. (2010). Examining the family context and relations with attitudes to school and scholastic competence. *Advances in School Mental Health Promotion*, 3(4), 51–62.
- Hadjarati, H. (2009). Memberdayakan olah raga nasional. *Jurnal Pelangi Ilmu*, 2(5).
- Kuntjoro, B. F. T. (2017). Relasi Antara Media, Nilai Ekonomi Dan Olahraga. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2).
- Langenbach, M., & Tuppen, J. (2017). The concept of localised outdoor sports tourist systems: its application to Ardèche in south-east France. *Journal of Sport & Tourism*, 21(4), 263–286.
-

- Mahfud, I., & Evanda, A. (2023). Survei Dampak Olahraga Rekreasi Terhadap Perubahan Sosial Di Lingkungan Gunung Betung Desa Wiyono Lampung. *Sport Science And Education Journal*, 4(2).
- Meuraksa, M. A. E., & Saputra, A. A. (2021). Peranan Karang Taruna dalam Upaya Penyelenggaraan dan Pembangunan Kesejahteraan Sosial Kecamatan Pamulang. *Jurnal Ilmiah Humanika*, 4(1), 7–33.
- Pramusita, A., & Sarinastiti, E. N. (2018). Aspek sosial ekonomi masyarakat lokal dalam pengelolaan Desa Wisata Pantai Trisik, Kulonprogo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2(1), 14–25.
- Putranto, D., & Walton, W. P. (2020). Pemberdayaan Pemuda Karang Taruna Melalui Manajemen Dan Organisasi Olahraga Di Desa Jada Bahrin Kabupaten Bangka. *Abdimas Galuh*, 2(1), 12–17.
- Rahmat, Z., & Winata, D. C. (2023). A Review of Rafting Tourism Management. *SPORTAINMENT: Journal of Sport Management*, 1(2). <https://doi.org/10.55081/sportainment.v1i2.1790>
- Rahmatullah, D. P. U. I. N. S. A. (2022). *Aktualisasi Wisata, Budaya Dan Pendidikan*.
- Rangkuti, Y. A., Kurniawan, R., Syaleh, M., & Pujiati, A. (2023). Kontribusi Olahraga Rekreasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(2). <https://doi.org/10.55081/joki.v3i2.875>
- Soan, U. F. (2017). Kebijakan Dan Strategi Pembinaan Olahraga Prestasi Daerah. *Jurnal Sains Keolahragaan Dan Kesehatan*, 2(1), 20.
- Sugito, S., & Allsabab, M. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Daya Tarik Parawisata. *Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Daya Tarik Parawisata*, 2(1), 1–6.
- Swart, K., & Bob, U. (2007). The eluding link: Toward developing a national sport tourism strategy in South Africa beyond 2010. *Politikon*, 34(3), 373–391.
- Wahyudi, N. A. (2018). Peran perkembangan industri olahraga dan rekreasi dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1), 34–42.